BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah disiplin ilmu yang bersifat universal dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Komarullah & Zhahra, 2023). Selain berfungsi sebagai alat hitung, matematika juga berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Maulana *et al.* (2020) menegaskan bahwa penguasaan operasi matematika dasar sangat penting untuk memahami materi yang lebih kompleks. Salah satu operasi dasar tersebut adalah perkalian. Fatimah (2020) menjelaskan bahwa perkalian adalah proses perkalian suatu bilangan dengan bilangan lain yang berfungsi sebagai alat perkalian. Pemahaman yang mendalam terhadap operasi perkalian sangat penting untuk mempelajari konsep matematika tingkat tinggi. Apabila siswa menguasai perkalian dengan baik, maka mereka akan lebih mudah memahami materi lainnya, seperti pembagian dan aljabar. Oleh karena itu, penguatan konsep ini sangat penting dalam pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya.

Kemampuan pemahaman konsep matematis mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi, dan menerapkan konsep matematika dengan tepat. Sengkey *et al.* (2023) mendefinisikan pemahaman konsep matematika sebagai kemampuan siswa dalam menyerap dan menginterpretasikan konsep, mengaitkannya dengan ide lain, mengorganisasikannya dalam bentuk representasi matematika, dan merancang solusi yang tepat, efisien, dan akurat dengan menggunakan bahasanya sendiri. Namun, faktor sosial dan budaya masih

memengaruhi persepsi dan sikap terhadap matematika, terutama di kalangan siswa perempuan. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh gender dalam proses pembelajaran matematika guna meningkatkan kualitas hasil belajar bagi seluruh siswa.

Gultom (2021) menjelaskan bahwa gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui nilai-nilai sosial, budaya, dan adat istiadat. Perbedaan tersebut meliputi aspek peran, fungsi, tanggung jawab, dan perilaku, serta turut memengaruhi cara siswa memahami konsep matematika. Faktor sosial dan budaya dapat membentuk cara berpikir dan pendekatan belajar yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, pemahaman gender sebagai konstruksi sosial sangat penting dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 053 Palembang, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Hal ini membuat mata pelajaran matematika terasa sulit dan kurang menarik bagi mereka. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menghadirkan media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa, yaitu dengan membuat media kantong perkalian.

Media kantong perkalian adalah alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep perkalian secara lebih interaktif. Menurut Silvia *et al.* (2023), kantong perkalian matematika adalah media kontekstual berupa wadah atau kantong yang berisi batang-batang dengan berbagai gambar yang menarik. Media ini sangat relevan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa sudah mampu

berpikir logis, namun masih membutuhkan bantuan benda nyata untuk memahami konsep abstrak seperti perkalian. Dengan menggunakan media kantong perkalian, siswa dapat mengalami pembelajaran secara langsung melalui kegiatan memasukkan benda ke dalam kantong dan mengelompokkannya. Kegiatan ini membantu mereka memahami bahwa perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang. Dengan demikian, penggunaan media kantong perkalian ini mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Penelitian terdahulu oleh Kusumaningsih *et al.* (2024), yang berjudul “Pengaruh Media Kantong Perkalian Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa media kantong perkalian memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Gondangmanis yang menggunakan media kantong perkalian memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,5333 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SD Karangbener yang tidak menggunakan media dengan nilai rata-rata hanya 6,2667.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Kantong Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Gender Di SDN 053 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditunjukkan identifikasi masalah:

1. Ada beberapa siswa yang belum memahami pembelajaran matematika dalam materi konsep perkalian.
2. Pendekatan yang diberikan kepada siswa masih bersifat konvensional.
3. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar penelitian tetap fokus pada ruang lingkup yang ditentukan, peneliti menetapkan batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender siswa.
2. Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah perkalian.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 053 Palembang.
4. Kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimaksud ialah kemampuan siswa untuk memahami, menguasai, dan menerapkan konsep-konsep matematika secara efektif.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh media kantong perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SDN 053 Palembang?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender siswa di SDN 053 Palembang?
3. Apakah terdapat interaksi media kantong perkalian dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SDN 053 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media kantong perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender di SDN 053 Palembang.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gender siswa di SDN 053 Palembang.
3. Untuk mengetahui interaksi media kantong perkalian dan gender terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SDN 053 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan serta keilmuan mengenai penggunaan media pembelajaran kantong perkalian pada pembelajaran matematika dalam memajukan kualitas pendidikan dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan agar siswa bisa menemukan solusi pada permasalahan matematika yang ditemui pada kehidupan sehari-hari dan memiliki kemampuan berpikir matematis.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa menambah wawasan pada guru tentang penggunaan media pembelajaran kantong perkalian pada pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian terkait pengaruh media kantong perkalian, kemampuan pemahaman konsep matematis, dan gender.